

Pengembangan Desa Wisata Malangga Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah

Fitri S. Kasim¹, Fiansi², Mardiana², Hariani Hanapi¹

¹Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

²Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli



ARTICLE INFO

Received: January 21, 2024
Accepted: January 27, 2024
Published: February 01, 2024

*) Corresponding author:
E-mail: fitris.kasim@gmail.com

Keywords:
Tourism Village;
Langko house;
Development.

Kata Kunci:
Desa Wisata;
Rumah Langko;
Pengembangan.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

Desa wisata memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa. Desa Malangga merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Tolitoli dengan Klasifikasi Maju. Keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Malangga adalah pada atap rumah masyarakatnya yang disebut rumah langkoh. Rumah langkoh merupakan tempat hunian masyarakat setempat, rumah dengan atap terbuka dipergunakan masyarakat untuk mengeringkan hasil pertanian agar langsung terpapar sinar matahari tanpa harus menjemur di halaman rumah. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di harapkan 1) setelah kegiatan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman, dan pengetahuan tentang desa wisata; 2) meningkatkan pengetahuan tata Kelola desa wisata yang baik menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan³) Diharapkan pemerintah desa, pelaku usaha dan masyarakat dapat memperluas jaringan Kerjasama dengan desa yang ada di sekitar desa wisata, sehingga perekonomian akan tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.

Abstrak

Desa wisata has a variety of products that can be offered to tourists with the main product being the daily life of the people in the village. Malangga village is one of the tourist villages in Tolitoli regency with advanced classification. The uniqueness and attractiveness of Malangga Tourism Village is on the roof of the people's House called Rumah langkoh. Rumah langkoh is a residential area for local people, houses with open roofs are used by the community to dry agricultural products so that they are directly exposed to sunlight without having to dry in the yard. The results of Community Service Activities (PkM) are expected 1) after this activity can provide increased understanding and knowledge about tourism villages; 2) improve the knowledge of good Tourism Village Governance towards sustainable people's tourism 3) it is expected that village governments, businesses and communities can expand cooperation networks with villages around tourism villages, so that the economy will grow and develop together.

Cara mensitasi artikel:

Kasim F. S., Fiansi, Mardiana, Hanapi, H. 2024. Pengembangan Desa Wisata Malangga Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 2(2): 70-73. <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v2i2.635>

PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata merupakan penggerak perekonomian masyarakat diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Terciptanya komunitas wisata menjadi salah satu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Saat ini, pemerintah mendorong pembangunan desa wisata melalui inisiatif yang diterapkan di pedesaan. Dengan menciptakan desa wisata, pemerintah berharap dapat mempercepat pertumbuhan di bidang ekonomi, masyarakat, budaya, dan lingkungan. (Pantiyasa & Trisna Semara, 2019).

Desa wisata adalah Kawasan pedesaan yang memadukan aspek arsitektur tradisional, social, budaya dan kehidupan sehari-hari dengan komponen pariwisata antara lain penginapan, atraksi, dan layanan pendukung untuk memberikan pengalaman desa yang sesungguhnya (Rohim & Jaya, 2013). Menurut (Popy Oktiana, 2020) indikator utama perkembangan desa wisata ditentukan oleh sejauh mana kegiatan usaha mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya.

Desa Malangga adalah satu dari 14 Desa yang ada di kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Malangga resmi dipilih menjadi Desa wisata karena memenuhi kriteria dari Desa Wisata, yang di uji menurut standar penilaian tim juri dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

Keunikan dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Malangga adalah pada atap rumah masyarakatnya yang disebut rumah langkoh. Rumah langkoh merupakan tempat hunian masyarakat setempat, rumah dengan atap terbuka dipergunakan masyarakat untuk mengeringkan hasil pertanian agar langsung terpapar sinar matahari tanpa harus menjemur di halaman rumah, selain itu memiliki potensi wisata air terjun malane dan air terjun batu moelan dengan tempat liburan yang memiliki daya tarik panorama alam yang cukup indah dan sejuk, dan kegiatan adat di Desa Malangga seperti atraksi budaya tari, atraksi sumpit, silat, dan mapangkilan (adu betis) untuk acara penyambutan tamu-tamu, pernikahan, dan acara lainnya, serta produk gula aren yang masih diproses secara tradisional oleh masyarakat lokal (Kasim et al., 2024)

Pengembangan Desa Wisata Malangga dapat mendorong adanya peluang kerja bagi masyarakat dalam memberikan perubahan tingkat pengetahuan dari segi pekerjaan pada masyarakat local dimana masyarakat local dapat memanfaatkan kegiatan wisata, salah satunya membuka lapangan usaha baru melalui sektor pariwisata yang melibatkan banyak pelaku usaha seperti penginapan, rumah makan, toko souvenir, dan jasa transportasi local. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut.

Tidak adanya infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai merupakan salah satu hambatan utama bagi perkembangan desa wisata di Desa Malangga, serta semua desa wisata lainnya di Indonesia. Banyak desa wisata masih sulit dijangkau oleh transportasi umum dan kekurangan fasilitas dasar seperti jalan yang baik, listrik, signal, air bersih, dan sanitasi. Hal ini dapat menghambat perkembangan desa wisata dan mengurangi minat wisatawan untuk mengunjunginya. Selanjutnya, pengelolaan yang tidak terkoordinasi dan kurangnya pemahaman akan praktik pariwisata berkelanjutan.

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Pemerintah Desa, pelaku usaha dan masyarakat yang ada di Desa Malangga untuk mengembangkan Desa Wisata Malangga menjadi pariwisata kreatif, inovatif dan berkelanjutan yang akan mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung. Sehingga ini akan mendatangkan pendapatan kepada masyarakat local yang mempunyai usaha bahkan mengakibatkan tercipta lapangan usaha baru dan memberikan peluang bagi masyarakat yang tidak memiliki modal atau pekerjaan untuk bekerja ditempat tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepala Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 8 s/d 9 Maret 2024. Bertempat di Aula Kantor Desa Malangga, Kecamatan

Galang Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini mengikuti metode Laheng *et al.*, (2023) yaitu adalah pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada Pemerintah Desa, Pelaku Usaha, dan Masyarakat yang ada di desa tersebut.

Kami menggunakan alat dan bahan untuk mendukung kelancaran kegiatan, berupa spanduk, materi presentasi dalam bentuk powerpoint yang dilengkapi dengan contoh-contoh desa wisata yang sudah maju dan mandiri. Media laptop beserta proyektor sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi tersebut, kamera sebagai alat dokumentasi selama kegiatan PkM berlangsung. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa, Pelaku Usaha, dan Masyarakat di Desa Malangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Balai Desa Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pertama survei lokasi kegiatan pengabdian, diskusi jadwal pelaksanaan dengan pihak pemerintah desa, yang meliputi penentuan sasaran kegiatan, lokasi akan dilakukan kegiatan, dan pembentukan tim pengabdian, tahap kedua melakukan observasi dan peninjauan ke Desa Malangga, mengunjungi pengurus Kelompok Sadar Wisata(POKDARWIS), dan Masyarakat Desa, permohonan izin pelaksanaan pengabdian dan persiapan materi pelatihan. Tahap selanjutnya pelaksanaan yang meliputi pemaparan materi, diskusi, mengunjungi usaha rumah tangga pembuatan gula merah dan destinasi wisata.

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sesi pertama penyampaian materi tentang pengembangan Desa Wisata dengan melihat Potensi Desa dan sesi kedua diskusi. Selanjutnya pada sesi diskusi diawali dengan menggali pengetahuan dan permasalahan yang dihadapi selama adanya desa wisata tersebut.



Gambar 1: Dokumentasi Survei Lokasi bersama Mahasiswa dan Pemaparan Materi dan mengunjungi Pembuatan Gula Merah



Gambar 2. Dokumentasi Diskusi bersama Pemerintah Desa dan Masyarakat

Tim PkM melakukan evaluasi terkait materi dan diskusi yang sudah dilaksanakan, hasil evaluasi tim PkM menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemerintah desa, POKDARWIS, pelaku usaha dan masyarakat telah memahami potensi desa yang ada di Desa Malangga untuk memajukan Desa Wisatanya dan di harapkan setelah kegiatan ini dapat memberikan peningkatan, pemahaman, dan pengetahuan tentang desa wisata, meningkatkan pengetahuan tata Kelola desa wisata yang baik menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan, dan diharapkan pemerintah desa, pelaku usaha dan masyarakat dapat memperluas jaringan Kerjasama dengan desa yang ada di sekitar desa wisata, sehingga perekonomian akan tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Dalam rangka membantu pemerintah desa, POKDARWIS, pelaku usaha, dan masyarakat di Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, Civitas Akademika Universitas Madako Tolitoli khususnya Dosen Fakultas Ekonomi, melakukan PkM ini merupakan wujud kontribusi dalam mengimplementasikan dan mentrasfer keilmuan agar dapat dimanfaatkan. Sehingga akan dipraktekkan oleh pihak yang terkait untuk mengembangkan desa wisata menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, F. S., Satriani, R., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Tolitoli, U. M. (2024). *Dampak pengembangan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal desa malangga kecamatan galang kabupaten tolitoli 1,2*. 1.
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Pantiyasa, I. W., & Trisna Semara, I. M. (2019). Percepatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Homestay Dan Pramuwisata Di Desa Pakseballi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1034–1040. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.421>
- Popy Oktiana. (2020). *DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA SUKARARA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL (Studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*.
- Rohim, A., & Jaya, P. H. I. (2013). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.